BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melangsungkan hidupnya, manusia sangat erat hubungannya dengan kebutuhan ekonomi. Berbagai kegiatan ekonomi dilakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Konsumsi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu sandang, pangan dan papan. Jika dipandang secara khusus, maka sering kali konsumsi hanya terbatas pada pola makan dan minum. Namun, apabila cakupan konsumsi diperluas akan ditemukan konsep bahwa konsumsi merupakan segala aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan kepuasan atas penggunaan suatu produk. Karena pada dasarnya kebutuhan manusia itu tidak ada habisnya, apabila ingin terus tercukupi.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan cara bekerja. Bekerja adalah melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan uang demi memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Bekerja merupakan bagian dari perintah Allah SWT kepada umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja bisa memiliki banyak bentuk, salah satunya adalah dengan berwirausaha *(entrepreneur).* Berwirausaha juga bermacam-macam bentuknya, bisa berdagang, memproduksi sesuatu lalu dijual, bisa juga penyedia jasa dan masih banyak lagi.

Berwirausaha pada umumnya merupakan kemampuan untuk berdiri sendiri mengejar peluang yang menuntut kemampuan pengelola dan pengalaman untuk memacu kreativitas guna menghasilkan sesuatu. Selain untuk memenuhi kebutuhan, pola penciptaan lapangan kerja yang paling efektif guna memperbanyak lapangan kerja tentunya dengan memperbanyak wirausahawan. Semakin banyak wirausahawan yang tumbuh dan berkembang tentu akan memperbanyak jumlah lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia.

Secara sadar *enterpreneurship* adalah kemampuan untuk mengelola aset dan sumber daya sehingga menjadi suatu produk atau jasa yang berdaya guna dan mampu memenuhi kebutuhan manusia serta mempunyai nilai ekonomi. Seorang wirausaha harus mampu melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Bagi seorang wirausaha muslim harus memiliki dimensi yang lebih luas dari hanya sekedar mengambil keuntungan materi dunia tapi juga berorientasi pada keuntungan dan kesuksesan akhirat.

Tujuan berwirausaha secara umum adalah untuk mencari keuntungan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hukum ekonomi klasik menjelaskan bahwa bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan, semua cara yang dilakukan dianggap halal, bahkan bangsa Barat menetapkan manusia

sebagai *homo economicus* atau manusia adalah manusia yang mengejar materi saja.[1]

Salah satu komponen penting untuk keberhasilan dalam berwirausaha atau berbisnis adalah memperhitungkan waktu untuk berbisnis, para pebisnis menganggap waktu untuk berbisnis sebagai ongkos bisnis yang harus dibayarkan kapada yang menjalankan sebuah bisnis. Karena dianggap sebagai ongkos bisnis, maka para pebisnis menganggap hal tersebut sebagai suatu keuntungan bisnis.

Sikap pemberani, berpikiran maju, dan siap menanggung resiko yang ada di hadapannya akan membawa pengusaha dapat mengembangkan usahanya terus sepanjang waktu. Sikap berani menanggung resiko yang dimiliki wirausaha akan sangat berguna di awal saat usaha baru di mulai. Karena setiap usaha yang akan dilakukan haruslah melewati perhitungan yang matang dan terkadang perhitungan tersebut bisa saja meleset dan berubah menjadi rugi.

Proses kreatif dan inovatif hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sikap kewirausahaan. Yakni orang-orang yang percaya diri, memiliki motif berprestasi, berwawasan kedepan, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.[2]

Di Indonesia sendiri pendidikan kewirausahaan *(enterpreneurship)* masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh

---

[1] Sholahuddin, *Asa-Asas Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), hal. 11
[2] Geoffrey G. Maredith, *Kewirausahaan dan Praktek,* (Jakarta: PPM, 2003), hal. 7.

dunia pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah. Banyak praktisi pendidikan yang kurang memperhatikan aspek-aspek penumbuhan mental, sikap, dan perilaku kewirausahaan peserta didik, baik di sekolah kejuruan maupun profesional sekalipun. Orientasi mereka, pada umumnya, hanya pada upaya-upaya menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai.

Budaya masyarakat yang kurang menghargai peran seorang wirausahawan, status seorang Pegawai Negeri Sipil dianggap lebih menjanjikan masa depan dan terhormat. Wirausahawan belum dapat disejajarkan dengan suatu karir profesional lainnya. Beda dengan budaya negara maju, dimana menjadi bos bagi diri sendiri lebih dihargai daripada bekerja dengan orang lain.

Saat ini yang menjadi permasalahan dasar ialah bagaimana pemerintah daerah dapat semakin memperlebarkan dan memperluas usaha yang kian merata, agar mampu menaikkan pendapatan dan taraf kehidupan masyarakat. Pemerintah juga perlu berperan serta untuk merubah persepsi masyarakat agar masyarakat bangga menjadi seorang wirausahawan. Salah satu satu upaya yang dapat ditempuh ialah menciptakan peluang dan mendorong tumbuhnya semangat wirausahawan pada masyarakat. Sebab para wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru yang lebih banyak, sehingga pada gilirannya terciptalah pemerataan pendapatan.

Berwirausaha dalam berbagai bidang pastinya ingin terus berkembang. Dari yang mulai berwirausaha mandiri, kerjasama dengan

mitra sampai besar menjadi perusahaan yang mempu menumbuhkan perekonomian dari terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Jika sudah menjadi perusahaan, tentunya sisten di dalamnya lebih banyak guna kebutuhan dan keefektifan berjalanya roda usaha yang di tekuni.

Seorang muslim yang berwirausaha tentu juga harus memperhatikan dan menerapkan nila-nilai Islam dalam setiap usaha yang di jalaninya. Penerapan dari nilai islam tersebut dapat berupa sistem yang harus di jalankan dalam perusahaan yang mana semua yang tergabung dalam perusahaan bisa menerapkan nilai tersebut.

Allah SWT., telah memberikan jaminan bahwa Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna sebagai tiang pancang kehidupan dunia dan akhirat bagi pemeluknya. Dalam pandangan ekonomi berusaha dan bekerja merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Akan tetapi merupakan satu kenyataan bahwa aktifitas manusia dalam berusaha merupakan bidang kehidupan yang kurang berkembang secara memuaskan di kalangan masyarakat pribumi atau masyarakat muslim lndonesia.

Islam sangat menganjurkan kepada manusia senantiasa berusaha dan bekerja keras agar mencapai sukses dalam melakukan aktivitas bisnis. Berusaha dan kerja keras dalam Islam disebut sebagai etos kerja Islam. etos kerja dalam Islam merupakan hal yang sangat penting dan mendasar sekali, karena dengan etos kerja yang tinggi pelaku bisnis akan mampu

mewujudkan apa yang diinginkan sebagai bekal hidup tidak saja di dunia bahkan di akhirat.

Dalam Islam bekerja mencari nafkah merupakan sarana ibadah kita kepada Allah SWT. Dalam berbisnis atau berdagang hendaknya menggunakan rambu-rambu yang sudah ditetapkan dalam Islam. Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan tidak boleh, yang benar dan salah serta yag halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika.

Dalam menjalankan bisnis merupakan salah satu ikhtiar manusia dalam mendapatkan rezeki guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan di akhirat, apabila dijalankan secara benar dan bersungguh-sungguh. Perjalanan bisnis seseorang beragam prosesnya, kadang naik kadang turun dengan berbagai kendala. Keberhasilan bisnis seseorang tergantung bagaimana kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan, kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan, menepati janji, memiliki jiwa kepemimpinan, melakukan pencatatatan dan pembukuan yang rapi

dalam berbisnis, sabar dalam menghadapi hambatan dan tantangan, tidak mudah putus asa dan tidak lupa selalu berdo'a kepada Allah SWT.[3]

Di dunia bisnis juga terdapat hal-hal yamg harus diperhatikan dalam menjalankannya, hal itu biasa disebut etika bisnis. Etika bisnis merupakan prinsip-prinsip moral atau aturan tingkah laku atau kaidah-kaidah etik yang dianut dalam berbisnis. Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis *(akhlaq al-Islamiyah)* yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam Islam etika bisnis ini sudah banyak dibahas dalam berbagai literatur dan sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan sunnaturrasul. Pelaku-pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya. Kepercayaan, keadilan, dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya suatu bisnis di kemudian hari. [4]

Islam memberikan keleluasaan untuk menjalankan usaha atau bisnis apapun sepanjang itu tidak termasuk dalam ketegori yang diharamkan oleh syariat Islam. Dalam konteks ini berarti semua yang dilakukan oleh manusia termasuk dalam berwirausaha akan

---

[3]Hasnah Rimiyati dan Munjiati Munawaroh, *"Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha"*, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 7 No. 2, 2016 , hal. 131 dalam http://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/3908. Diakses pada tanggal 5 Maret pukul 10:19 WIB.

[4]Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Perilaku Usaha Kecil", *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 06 No. 1, 2013, hal. 118 dalam http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/1373. Diakses pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 10:28 WIB.

dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit, tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya.[5]

Ajaran Islam sangat mendorong *entrepreneurship* bagi umatnya. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar bekerja dan beramal,[6]

وَقُلِ اعْمَلُوْافَسَيَرَي ا للهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهُ والْمُؤْمِنُوْنَ

Artinya: *"Bekerjalah kamu, maka Allah, Rasul-Nya dan orang beriman akan melihat pekerjaanmu"* (QS. 9: 105).[7] Dalam ayat lain Allah SWT berfirman,

فإِذَاقُضِيَتِ الصَلاَةُ فَانْتَشِرُوْافِي الأَرْضِ وَابْتَغُوْامِنْ فَضْلِ اللهِ وَاذْكُرُوااللّهَ كَثِيْرًالَكُمْ

تُفْلِحُوْنَ

Artinya: *"Apabila kamu telah melaksanakan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah rezeki Allah dan ingat Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung"* (QS. 62: 10).[8]

---

[5]Veithzal Rivai, et. all., *Islamic Business And Economic Ethics*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 13.

[6]Haris Faulidi Asnawi, "Revitalisasi Nilai-Nilai..., hal 78.

[7]Departmen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002). hal. 203.

[8] *Ibid.*, hal. 553.

Perusahaan yang menerapkan etika akan meningkatkan motivasi para pekerja, karena bekerja selain dituntut menghasilkan yang terbaik, juga diperoleh dengan cara yang baik pula. Selain itu juga mencegah terkena sanksi pemerintah karena melanggar etika yang dapat digolongkan sebagai perbuatan melawan hukum. Tanpa etika bisnis, maka perusahaan akan lepas kendali, menggunakan berbagai cara, serta mengorbankan apa saja untuk mencapai tujuan.

Di Tulungagung, terdapat banyak perusahaan yang menyerap tenaga kerja. Baik dalam bidang barang maupun jasa. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung. Adapun alasan untuk memilih lokasi penelitian di PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung adalah perusahaan tersebut merupakan perusahaan reparasi atau retester gas elpiji di Tulungagung serta sistem yang digunakan dalam menjalankan usahanya yang berbeda dengan kebanyakan perusahaan lainnya. Perusahaan dijalankan mengacu pada nilai-nilai Islam dimana selain untuk mendapatkan profit dunia namun di perusahaan ini juga tidak mengesampingkan untuk bekal akhirat.

Sebagai contohnya yaitu jika memasuki waktu sholat seluruh karyawan diwajibkan untuk ikut solat berjamaah baik solat dhuhur maupun solat ashar yang dilakukan setelah semua pekerjaan selesai atau menjelang waktu pulang dan jika ada jam lembur maka solat dilakukan secara bergantian. Disediakan fasilitas dan bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an para karyawan

dengan mendatangkan guru TPQ yang dilakukan dua kali dalam seminggu pada saat jam istirahat.

Karyawan juga fasilitasi untuk mengikuti program acara yang diadakan oleh pusat yaitu MESM (Menejemen Emosional Spiritual Mayangkara) dan juga adanya kajian-kajian yang dilakukan di dalam grub chatting karyawan mayangkara, karyawan yang membalas kajian tersebut nantinya akan dicatat dan diberi poin. *Reward* atas pencapaian tersebut adalah umroh bagi karyawan yang poinnya sudah mencapai target.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Berwirausaha pada PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem yang di buat oleh PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung untuk menerapkan nilai-nilai Islam pada karyawannya?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai Islam pada PT Manggala Citra Mandiri Tulugagung?
3. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai Islam pada perkembangan perusahaan PT Manggala Citra Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem yang digunakan oleh PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung yang mengandung nilai-nilai Islam.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Islam pada PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dampak nilai-nilai Islami pada perkembangan perusahaan PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan lingkup kerja di Mayangkara Group dalam menjalankan usahanya, maka pembahasanakan di fokuskan pada etika dalam berbisnis dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam sistem yang diterapkan di PT Manggala Citra Mandiri pada para karyawan. Pembatasan masalah ini diharapkan agar pembahasan tidak terlalu meluas dan melebar serta terarah adapun pembatasan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa orang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang penerapan nilai-nilai Islama dalam berwirausaha.

2. Secara praktis

   a. Bagi perusahaan

      Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan eksistensi perusahaan terkait dengan nilai-nilai Islam.

   b. Bagi Karyawan

      Menjadi penunjang semangat kerja karyawan dan bahan evaluasi kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya.

   c. Bagi penelitian selanjutnya

      Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi maupun lanjutan.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Penerapan nilai-nilai Islam

Nilai-nilai Islam merupakan aktualisasi tingkah laku seseorang dalam melakukan aktifitas setiap hari. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh seseorang dipengaruhi oleh tingkatan

atau derajat keislamannya serta latar belakang kebiasaan seseorang atau budaya.[9]

Penerapan nilai-nilai Islam merupakan perwujudan tindakan kewajiban setiap orang yang beragama Islam. Dimana prinsip-prinsip tersebut adalah tuntunan agama yang bertujuan untuk kemaslahatan bersama dan tak hanya bernilai duniawi namun juga mengandung keuntungan ukhrawi.

b. Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan.[10]

2. Definisi Operasional

Maksud dari "Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Berwirausaha pada PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung" dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung dalam menjalankan kegiatan operasional usaha.

---

[9]Musfialdy dan M. Soim, *"Peranan Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Mikro (Studi di Kota Pekanbaru Provinsi Riau)", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan,* Vol. 19 No. 1, 2016, hal. 84 dalam http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/2505. Diakses pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 11:00 WIB.

[10]Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis (Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi),* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 27.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal terdiri halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti, terdapat 6 bab yaitu bab pertama, dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha, implementasi serta dampak pada perkembangan perusahaan PT Manggala Citra Mandiri, tujuan penelitian, batasan masalah pada PT Manggala Citra Mandiri, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, dalam bab ini membahas tentang Nilai-nilai Islam, etika bisnis Islam, wirausaha, penelitian terdahulu serta kerangka konseptual.

Bab ketiga, dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.

Bab kelima, dalam bab ini membahas menegenai analisis hasil temuan melalui teori terdahulu dan teori yang ada.

Bab keenam, bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan riwayat hidup.